

**DAMPAK OBJEK WISATA SUNGAI HIJAU TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA SALO KECAMATAN
SALO KABUPATEN KAMPAR**

By : Nurfitriani

E-mail : nurfitriani_24@yahoo.com

Pembimbing : Dr. Dra. Hj. Rd. Siti Sofro Sidiq, M.Si

Department of Administration - Tourism Studies Program

Faculty of Social and Political Science

Riau University

Bina Widya Building Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293–

Phone/Fax. 0761-63277

Abstract

This study aims to determine the impact Attractions Green River Community on the Economy In the village Salo Salo District of Kampar.

In the method of this study authors used a qualitative research method with descriptive analysis.

Based on the research that has been conducted, the results in the can is that the economy of rural communities precisely in the Kampar district salo attraction green river getting quite favorable economic development for the surrounding communities are located area tourist attraction

Keywords : Economic Impact, Salo village, Kampar, Green River Tourist Object

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat memacu pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Soemardjan, 1977), pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah – wilayah tertentu yang mempunyai potensi objek wisata. Dengan adanya perkembangan industri pariwisata di suatu wilayah, arus urbanisasi ke kota – kota besar dapat lebih ditekan. Hal ini disebabkan pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa,

pajak – pajak), aspek sosial (penciptaan lapangan kerja) dan aspek budaya (Hartono, 1974). keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah daerah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembang (Darmawan. 2015).

Selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga merupakan suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai

dampak atau pengaruh di bidang sosial dan ekonomi. Pengaruh yang ditimbulkan tersebut dapat berupa pengaruh positif maupun negatif terhadap kehidupan masyarakat setempat. Untuk mencegah perubahan itu menuju ke arah negatif maka diperlukan suatu perencanaan yang mencakup aspek sosial dan ekonomi, sehingga sedapat mungkin masyarakat setempat ikut terlibat di dalam perencanaan dan pengembangan pariwisata. Hal ini perlu dilakukan untuk mendukung keberhasilan pengembangan daerah wisata yang bersangkutan. Proses pembangunan dan pengembangan suatu wilayah dapat ditunjang oleh potensi wisata yang dimilikinya (Kodyat, 1982)

Di Riau, menapaki area wisata yang rindang dengan suasana jalan yang juga tenang tentu diyakini langka bagi masyarakatnya. Dengan kondisi alam seadanya, daerah ini hanyalah sebuah arena singgah bagi pendatang yang ingin mencari hiburan. Di balik pendapat publik yang menyatakan Riau “*gersang*” akan hiburan alam, masih tersimpan sebuah wahana alam yang sudah selayaknya patut dikembangkan dan dijadikan area promosi bagi wisatawan. Salah satunya adalah Objek Wisata Sungai Hijau yang terletak di Desa Salo Kabupaten Kampar. Kabupaten Kampar memiliki banyak potensi wisata yang semestinya bisa dikembangkan. Salah satu objek wisata yang dapat dikembangkan yaitu sungai hijau yang berada di Bangkinang. Berikut ini merupakan data potensi wisata di Kabupaten Kampar :

Tabel I.1
Objek Wisata Alam di
Kabupaten Kampar

N	Objek	Lokasi
---	-------	--------

0	Wisata	
1	Kawasan Danau PLTA Koto Panjang	Kecamatan XIII Koto Kampar
2	Air Terjun Lubuk Bigau	Kecamatan Kampar Kiri Hulu
3	Air Terjun Bertingkat	Kecamatan Kampar Kiri Hulu
4	Air Terjun Tanjung Belit	Kecamatan Kampar Kiri Hulu
5	Air Terjun Binaman g	Kecamatan XII I Koto Kampar
6	Air Terjun Sungai Osang	Kecamatan XII I Koto Kampar
7	Air Terjun Kaboko	Kecamatan Kampar Kiri
8	Air Panas Sinama Nenek	Kecamatan Tapung Hulu
9	Danau Harapan Tanjung Rambutan	Kecamatan Kampar
10	Hutan Lindung Rimbo Terantang	Kecamatan Bangkinang Seberang
11	Puncak Panorama	Kecamatan XII I Koto Kampar
12	Danau Aquari	Kecamatan XII I Koto Kampar

1 3	Hutan Lindung Adat	Kecamatan Kampar
1 4	Sungai Kopu	Kecamatan Koto Kampar Hulu
1 5	Sungai Hijau	Kecamatan Salo

Sumber : Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten kampar

Terlihat jelas bahwa kabupaten Kampar memiliki sangat banyak potensi wisata yang semestinya bisa dikembangkan. Salah satu daerah tujuan wisata yang terdapat di wilayah Kabupaten Kampar yaitu kawasan Sungai Hijau, yang dinilai mempunyai potensi yang cukup tinggi dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan PDRB Kampar. Dengan kondisi tersebut maka kawasan Sungai Hijau semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Adanya peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat setempat. Berikut ini merupakan data kunjungan wisatawan di Kabupaten Kampar :

Tabel I.2
Data Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Kampar Tahun 2009-2013

1	2009	11.820 Orang
2	2010	13.668 Orang
3	2011	22.037

		Orang
4	2012	24.241 Orang
5	2013	35.434 Orang
JUMLAH		107.200 Orang

Sumber : Dinas Pariwisata dan Olahraga Kabupaten Kampar

Dari tabel data jumlah kunjungan diatas, dapat dilihat bahwa kenaikan jumlah kunjungan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya potensi objek wisata di kabupaten Kampar. Sungai Hijau adalah sebuah sungai kecil dengan airnya yang jernih dan dipenuhi batu-batu kecil di sepanjang dasarnya. Kejernihan air membuat batu-batu ini mudah dilihat. Lumut yang tumbuh di sebagian batu-batu kecil dan rumput air yang tumbuh di pinggir sungai, membuat sungai ini semakin terlihat berwarna hijau. Dari kejauhan, sungai ini sudah terlihat berwarna hijau. Sungai di bagian depan, atau yang lebih dekat ke jalan raya atau bagian hilir, lebih besar dan dalam. Sedangkan semakin ke dalam, atau masuk ke arah kebun dan hutan, atau ke arah hulu, lebih dangkal meski di bagian-bagian tertentu tetap ada yang lebih dalam. Titik paling dalam sungai ini tidak lebih dari 1,5 meter. Sedangkan titik paling dangkal tidak kurang dari 30 cm.

Pengunjung tidak perlu risau mencari tempat istirahat. Banyak ruang terbuka yang bersih dengan ukuran lumayan besar. Banyak yang berada di antara akar-akar pohon karet, tapi ada juga yang berupa tanah datar. Di tempat-tempat inilah pengunjung boleh memasang tenda, membuka tikar, duduk istirahat dan

makan-makan bersama. Tiba saat salat, pengunjung juga bisa salat di musholla yang telah tersedia. Di lokasi wisata sungai hijau terdapat penjualan aneka makanan, minuman, penyewaan tikar, penjualan peralatan mandi dan sebagainya. Yang membuka usaha penjualan disini adalah warga bangkinang dan warga sekitar lokasi sungai hijau. Pengunjung biasanya menyewa tikar dan membeli makanan yang sudah disediakan penjual di sekitar lokasi wisata.

Hal ini juga ditemukan di lokasi wisata sunagi hijau. Jauh sebelum lokasi wisata ini dibuka tidak terdapat usaha apapun, namun setelah dibuka lokasi wisata sungai hijau di Kecamatan Salo ini, banyak masyarakat yang membuka usaha. Seperti usaha kuliner, makanan ringan, penyewaan jasa, hingga parkir. Pembukaan lokasi wisata ini membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, dengan adanya lokasi wisata ini bisa mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Salo.

Berdasarkan rangkaian fenomena budaya wisata yang penulis uraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengangkat judul karya ilmiah yaitu **“Dampak Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mendefenisikan rumusan masalah sebagai berikut : “

Bagaimana Dampak Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Perekonomian Masyarakat Di desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar” .

1.3 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana keterlibatan masyarakat di sekitar objek wisata Sungai Hijau di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ?
2. Bagaimana dampak objek wisata Sungai Hijau terhadap perekonomian masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar ?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah fokus pada dampak perekonomian, yaitu hanya meneliti bagaimana dampak objek wisata Sungai Hijau terhadap perekonomian masyarakat di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk menggali perekonomian masyarakat di sekitar objek wisata sungai hijau di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.
2. Untuk menggali peluang usaha masyarakat di sekitar objek wisata sungai hijau di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Kabupaten Kampar.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini bertujuan untuk memperluas wawasan penulis dan menambah ilmu pengetahuan sekaligus menerapkan ilmu bidang yang dimiliki penulis.

2. Bagi pengelola, penelitian ini bisa menjadi acuan selanjutnya dalam memberi masukan terhadap pembangunan objek wisata yang tiada henti untuk meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap hiburan dan kebutuhan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk melakukan pembangunan yang berkelanjutan dalam bidang wisata budaya Kabupaten Kampar.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dampak Ekonomi Pariwisata

Dampak akibat adanya tempat wisata tentu mempengaruhi ke lingkungan sekitarnya dan menurut Lerner (1977) yang dikutip oleh Allister Mathieson and Geoffrey Wall (1982) dalam "Tourism: Social, Economic, Environment Impacts" siapa saja didalam lingkungan tersebut. Lerner menulis seperti berikut " Environment now includes not just only land, water and air but also encompass to people, their creation, and the social, economic, and cultural condition that affect their lives. Sehingga yang terkena dampak positif dan negatifnya adalah sesuai yang dikatakan oleh Lerner adalah masyarakat, lingkungan, ekonomi dan sosial.

Berikut adalah dampak-dampak dari pengembangan suatu obyek wisata, yaitu :

1. Dampak ekonomi
2. Dampak positif pada lingkungan

3. Dampak negatif pada lingkungan
4. Dampak positif pada sosial
5. Dampak negatif pada sosial

Seperti yang tertera di atas bahwa di setiap pengembangan obyek wisata akan mempunyai dampak-dampak. Tetapi pada penelitian ini penulis akan memperdalam dampak ekonomi. Dampak ekonomi dapat bersifat positif maupun negatif dalam setiap pengembangan obyek wisata. Untuk segi positif dampak ekonomi ini ada yang langsung dan ada juga yang tidak langsung.

Dampak positif langsungnya adalah : membuka lapangan pekerjaan yang baru untuk komunitas lokal, baik itu sebagai pegawai bagian kebersihan, keamanan, ataupun yang lainnya yang sesuai dengan kemampuan, skill dari masyarakat sekitar yang bisa dipergunakan oleh pihak PIM, atau dengan berjualan, seperti : makanan, minuman atau voucher hp di sekitar PIM sehingga masyarakat lokal bisa mendapatkan peningkatan taraf hidup yang layak. Selain untuk masyarakat lokal, dampak ekonomi juga akan berpengaruh bagi pemerintah daerah yang akan mendapatkan pendapatan dari pajak.

Sedangkan dampak ekonomi yang tidak langsung adalah kemajuan pemikiran akan pengembangan suatu obyek wisata, adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Suatu pengembangan obyek wisata apabila diatur, ditata dan dipantau dengan baik tidak akan menghasilkan dampak negatif bagi sektor ekonominya, tetapi apabila tidak dilakukan, diatur, ditata dengan baik maka akan menimbulkan kerugian baik bagi pihak pengembang obyek

itu sendiri maupun pihak komunitas lokal daerah setempat.

2.2 Masyarakat Ekonomi Kreatif

Dalam upaya mewujudkan ekonomi kreatif tersebut, kedepan pemerintah harus menciptakan : (a), produk jasa yang kreatif yang berbasis budaya berdasarkan prioritasnya terutama pariwisata, kerajinan, gaya hidup, dan furniture, (b), menciptakan pasar berbasis budaya didalam negeri karena selama ini selalu menjadi target pasar dari negara lain; (c), menumbuhkan semangat inovasi dan kreativitas didalam dunia pendidikan agar generasi muda mampu melahirkan gagasan baru berdasarkan apa yang sudah dimiliki sejak dulu; (d), menciptakan transfer teknologi yang konsisten terhadap industri kreatif berwawasan budaya seperti disebut diatas.klasik seperti industri kerajinan dan cinderamata, penginapan, transportasi dan lain-lain.

2.3 Keterlibatan Masyarakat

Salah satu cara yang dapat digunakan dalam mengembangkan pariwisata daerah adalah dengan konsep pengembangan pariwisata daerah adalah dengan konsep pengembangan pariwisata berbasis masyarakat. Konsep ini digunakan sebagai alat untuk pemahaman terhadap lokasi dengan cara belajar dari, untuk dan bersama dengan masyarakat untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multidisiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan. Adapun bentuk partisipasi (keterlibatan peran serta)

masyarakat dalam pembangunan pariwisata adalah sebagai berikut :

2.3.1 Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan.

Masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pengembangan pariwisata bertujuan untuk menggali permasalahan dan potensi pariwisata yang ada di masyarakat, tantangan serta peluang yang dihadapi dengan menggunakan sumberdaya local atas prinsip pemberdayaan masyarakat yang acuannya sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi yang dilakukan oleh masyarakat sendiri. Bahan informasi ini dapat digunakan oleh orang lain atau suatu lembaga yang akan mengembangkan objek pariwisata.
- b. Mempelajari kondisi dan kehidupan lokasi yang berpotensi pengembangan pariwisata dari dan oleh masyarakat setempat untuk saling berbagi, berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian serta tinjauan lanjutnya. Informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bahan perencanaan kegiatan dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar lokasi pariwisata.

2.3.2 Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan

Keterlibatan dalam pengelolaan ini maksudnya adalah agar masyarakat tidak hanya menjadi objek tapi juga berperan selaku objek sehingga dapat menikmati keuntungan yang optimal dari pengelolaan pariwisata, sehingga dapat menambah sumber pendapatan masyarakat, dari biasanya, sumber pendapatan utama masyarakat tetap seperti semula, misalnya pertanian,

perkebunan atau nelayan. Dengan berkembangnya usaha pariwisata berbasis masyarakat, penduduk akan memperoleh pendapatan tambahan sehingga ketergantungan masyarakat terhadap sumber daya alam akan berkurang.

2.4 Pengelolaan Wilayah Wisata

Menurut Undang-undang Nomor 26 tahun 2007 tentang Tata Ruang, wilayah adalah ruang yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif dan/atau aspek fungsional. Secara umum wilayah dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu :

1. Wilayah homogen, merupakan wilayah dimana kegiatan ekonomi berlaku di berbagai pelosok ruang mempunyai sifat yang sama antara lain ditinjau dari segi pendapatan perkapita penduduk dan dari segi struktur ekonominya.
2. Wilayah nodal, merupakan wilayah sebagai suatu ruang ekonomi yang dikuasai oleh beberapa pelaku ekonomi.
3. Wilayah administrasi, merupakan wilayah yang didasarkan atas pembagian administrasi pemerintahan (Sirojuzilam dan Mahalli, 2010).

2.5 Hubungan antara Pariwisata, Ekonomi, dan Pemberantasan Kemiskinan

Kemiskinan juga masih menjadi indikator keberhasilan sebuah pembangunan terkait dengan upaya untuk mensejahterakan masyarakat. Berhasil tidaknya

sebuah daerah dalam melaksanakan pembangunan akan pula diukur dari banyaknya jumlah penduduk miskin secara kuantitatif ataupun kualitatif. Biasanya masalah kemiskinan tersebut akan pula dihubungkan dengan masalah pengangguran dan lapangan kerja serta kualifikasi dari para pencari kerja yang tidak mencukupi untuk dapat bekerja di sebuah perusahaan. Tak dapat dipungkiri, pemberantasan kemiskinan masih menjadi tugas berat pemerintah di berbagai negara. Sampai saat ini isu kemiskinan dalam sebuah negara masih menjadi agenda terpenting di negara. Peningkatan angka kelahiran yang tidak sebanding dengan laju perekonomian menyebabkan semakin mengakarnya masalah kemiskinan. Pemerintah juga melakukan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah ini. Berbagai peluang telah dicoba. Tingkat kemakmuran sebuah negara juga dapat dinilai seberapa tinggikah tingkat sejahtera masyarakat, yang mana berarti masyarakat yang telah memiliki kehidupan yang layak dan jauh dari batas kemiskinan. Peningkatan pendapatan di sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting.

Pengelolaan dan pemanfaatan area potensi pariwisata yang baik dan benar akan banyak menimbulkan dampak positif yang banyak. Pemerintah bersama dengan masyarakat harus mendukung secara penuh agar dapat berjalan secara efektif dan hasilnya bisa dirasakan secara signifikan. Dalam perkembangannya mungkin pariwisata memang belum dapat menuntaskan masalah kemiskinan secara signifikan dan menyeluruh, namun pariwisata dapat mengambil

andil sebagai salah satu faktor penunjang pertumbuhan ekonomi dan mensejahterakan hidup masyarakat di sekitar area yang mempunyai potensi dalam sektor pariwisata.

2.6 Konsep Pariwisata

Pariwisata menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan Pemerintah Daerah.

- Pariwisata Secara Umum

Secara umum pengertian pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

- Pariwisata Secara Teknis

Pelaksanaan pariwisata secara teknis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau berkelompok dalam wilayah negara sendiri maupun negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa atau pelayanan dan faktor-faktor penunjang serta kemudahan-kemudahan lainnya yang diadakan oleh pemerintah, dunia usaha dan masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

- Pariwisata menurut para Ahli

Wahab (seorang berkebangsaan Mesir) dalam

bukunya berjudul “*An Introduction on Tourism Teory*” mengemukakan bahwa:

“Pariwisata adalah aktifitas manusia yang dilakukan secara sadar, yang mengadakan pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negara (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain, daerah tertentu suatu negara atau suatu benua) untuk sementara waktu dalam mencari kepuasan yang beraneka ragam”. (Yoeti, 1996)

Sedangkan pariwisata menurut Krapt dan Hunziker menerangkan bahwa “Pariwisata adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaman orang-orang asing serta penyediaan tempat tinggal sementara, asalkan orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.” (dalam Yoeti, 1996)

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk membuat deskripsi atas suatu fenomena sosial atau alam secara sistematis, aktual dan akurat (Wardiyanta, 2006).

3.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekitar objek Wisata Sungai Hijau Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Dimulai dengan studi literatur, observasi lapangan, penyusunan proposal, penelitian lapangan, pengumpulan data,

pengolahan dan analisis data sampai dengan pelaporan akhir atau tugas akhir dari penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akan dibutuhkan maka dalam penelitian ini dilakukan cara-cara sebagai berikut:

- Observasi (Pengamatan)

Peneliti mengamati langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan suatu gambaran keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat di sungai hijau. Mulai dari awal buruh tani mau melakukan kegiatannya sebagai pedagang.

- Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi dan komunikasi antara pengumpul data dengan responden. Sehingga wawancara dapat diartikan sebagai cara mengumpulkan data dengan bertanya langsung kepada responden, dan jawaban-jawaban dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang berupa jumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk Surat-Surat, Catatan Harian, laporan, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terlepas pada ruang dan waktu sehingga memberi ruang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di masa lalu.

3.4 Operasional Variabel Penelitian

Tabel III.1
Operasional Variabel

Varia bel	Sub- Vari abel	Indikator	Tekni k pengu mpula n data
--------------	----------------------	-----------	--

Damp ak Objek Wisat a Terha dap Perek onomi an Masya rakat	Kese mpat an Usah a	1. Pe nju ala n Ma kan an/ Mi nu ma n 2. Pe nju ala n Per alat an Ma ndi 3. Pe nye wa an te mp at Du du k	Wawa ncara, Obser vasi, dan Doku menta si
	Kese mpat an Kerja	1. Tu kan g par kir 2. Ke ber sih an 3. Ke am ana n	

*Sumber : Diadopsi Berdasarkan
Teori Yoeti (2008)*

3.4 Jenis-jenis Data

- Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang didapatkan seperti : laporan-laporan, literatur-literatur dan lampiran-lampiran data-data lain yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian.

- Data primer

Data primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban hasil dari interview dan observasi. Data primer tersebut diperoleh langsung dari responden yang berada di sungai hijau yang menyangkut tentang identitas responden, ekonomi responden, pekerjaan responden, status sosial dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data deskriptif kualitatif. Analisa tersebut berisi gambaran, penjelasan, serta penguraian yang mendalam dan sistematis mengenai objek yang diteliti. Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan kemudian dikembangkan sehingga menjadi bahan masukan untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Wawancara Mengenai Dampak Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

- Kesempatan Usaha

Kesempatan Usaha yang diberikan oleh pihak pengelola di objek wisata sungai hijau kabupaten Kampar ini menjadi sebuah hal yang baru bagi masyarakat setempat untuk membuka usaha mereka dikawasan objek tersebut, mengingat objek wisata sungai hijau tersebut merupakan tempat rekreasi baru yang mempunyai kesempatan besar untuk ramai dikunjungi oleh para pengunjung. Dengan dibukanya objek wisata sungai hijau ini mendapat respon positif dari seluruh masyarakat, Karena adanya peluang untuk membuka usaha atau bias bekerja dikawasan objek wisata yang dikelola oleh pihak swasta tersebut. Kemudian untuk pengelolaan, objek ini memiliki empat orang pengelola dengan profesi yang berbeda, seperti hal yang diungkapkan oleh bapak jony yang berprofesi sebagai supir namun juga ikut serta untuk mengelola objek wisata sungai hijau ini:

Kemudian, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan beberapa narasumber tentang kesempatan usaha yang ada di kawasan objek wisata sungai hijau. Kesempatan usaha sesuai dengan indikator, penulis menguraikan dengan beberapa indikator yaitu indikator penjualan makan dan minum, kemudian jasa bengkel untuk kendaraan bermotor, penjualan peralatan mandi, dan penyewaan tempat duduk. Berikut hasil wawancara penulis dengan narasumber untuk indikator penjualan makan dan minum.

A. Penjualan Makanan dan minuman

Dari hasil wawancara bersama bapak ihsan diatas dapat dilihat bahwa penjualan makanan dan minuman nya meningkat pada hari libur dan pada saat itu pengunjung juga ramai mengunjungi Objek wisata tersebut.

B. Penjualan Peralatan Mandi

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat diuraikan bahwa penjualan peralatan mandi oleh narasumber yang paling banyak laku adalah pada penjualan shampoo, sesuai dengan hal yang diutarakan oleh narasumber kepada penulis saat melakukan wawancara, kemudian dapat dilihat juga keuntungan bersih yang diperoleh oleh narasumber cukup memuaskan mengingat objek wisata sungai hijau baru ada dan belum banyak pengunjung yang mengetahuinya, apalagi kalau sudah di ketahui pengunjung maka pendapatan masyarakat yang ada di sekitar objek wisata sungai hijau akan bertambah.

C. Penyewaan Tempat Duduk

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada narasumber bahwa untuk kesempatan usaha penyewaan tempat duduk hanya beberapa pengunjung saja yang menyewanya, seperti pengunjung yang datang dari luar daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa untuk penyewaan tempat duduk jarang digunakan oleh pengunjung di onjek wisata sungai hijau.

4.2 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja pada suatu onjek wisata sangat berpengaruh terhadap dampak ekonomi masyarakat, karena di suatu objek wisata disanalah kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan dan menghasilkan penghasilan mereka, begitu juga hal yang terjadi di objek wisata sungai hijau kabupaten Kampar, dimana pengelola dari objek wisata tersebut memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat setempat untuk bagaimana berjalannya semua fasilitas yang dibutuhkan oleh para pengunjung di objek wisata sungai hijau, Kemudian, berikut adalah hasil wawancara penulis dengan narasumber untuk empat indikator yaitu, indikator tukang parkir, kemudian indikator petugas kebersihan, petugas keamanan dan indikator petugas karcis dari sub-variabel kesempatan kerja di objek wisata sungai hijau kabupaten kampar.

A. Tukang Parkir

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa untuk kesempatan kerja menjadi tukang parkir di objek wisata sungai hijau bagi masyarakat khususnya bapak M. Afandi, mendapatkan penghasilannya perhari dengan nilai 100 sampai 150 ribu rupiah, dan jika pada hari libur bisa mencapai 250 ribu rupiah. Ini menunjukkan bahwa dampak ekonomi masyarakat di objek wisata sungai hijau ini cukup menjanjikan bagi masyarakat untuk mencari nafkah atau penghasilan.

B. Petugas Kebersihan

Dilihat dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat disimpulkan bahwa petugas kebersihan di objek wisata sungai hijau digaji oleh pihak pengelolanya, dan mengatakan pendapatannya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

C. Petugas Keamanan

Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber diatas dapat dilihat bahwa dampak ekonomi yang dirasakan oleh bapak efri sebagai petugas keamanan cukup untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, sama dengan petugas kebersihan sebelumnya yaitu bapak joko usmar, bapak efri juga digaji oleh pihak pengelola objek wisata sungai hijau tersebut.

Dari seluruh hasil wawancara penulis dengan para narasumber mengenai Dampak Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, dapat disimpulkan bahwa rata-rata seluruh narasumber menunjukkan respon yang positif terhadap dampak ekonomi mereka pada objek wisata sungai hijau kabupaten Kampar, narasumber mengatakan bahwa pendapatan yang mereka hasilkan saat mendapatkan kesempatan usaha dan kesempatan kerja di objek wisata sungai hijau cukup membantu untuk kebutuhan mereka sehari-hari.

Namun sehubungan dengan itu objek wisata sungai hijau harus lebih dikembangkan lagi dan dipromosikan untuk wisata rekreasi agar banyak pengunjung yang tahu akan keberadaan objek wisata sungai hijau ini dan perekonomian

masyarakat akan lebih meningkat lagi.

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Dampak ekonomi masyarakat yang terjadi pada objek wisata sungai hijau kabupaten Kampar berdasarkan hasil penelitian penulis melalui wawancara dengan para narasumber, hasilnya adalah bahwa ekonomi masyarakat desa salo kabupaten Kampar tepatnya di objek wisata sungai hijau mendapatkan perkembangan ekonomi yang cukup menguntungkan bagi masyarakat sekitar yang berada dikawasan objek wisata tersebut, pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat dikawasan objek ini dapat untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari bahkan lebih, maka adanya dengan adanya objek wisata sungai hijau ini menghasilkan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat.
2. Peluang usaha yang disediakan oleh pihak pengelola objek wisata sungai hijau ini disambut antusias oleh masyarakat disekitar objek wisata sungai hijau, dengan adanya peluang usaha yang diberikan masyarakat dapat berwirausaha untuk mendapatkan pundi-pundi uang dari hasil usaha mereka, kemudian peluang usaha yang ada di objek wisata sungai hijau ini juga memberikan kesempatan pada masyarakat yang pengangguran untuk berwirausaha, peluang usaha yang diberikan pihak pengelola

objek wisata sungai hijau ini juga dapat membantu perekonomian masyarakat.

5.1. Saran

1. Untuk perekonomian masyarakat bisa akan meningkat lagi jika objek wisata sungai hijau kabupaten Kampar ini dipromosikan keluar daerah sehingga banyak pengunjung yang mengetahui dan akan berkunjung ke objek wisata tersebut kemudian ekonomi masyarakat akan lebih meningkat lagi dari yang sebelumnya.
2. Untuk peluang usaha yang diberikan pihak pengelola agar memberi banyak peluang usaha bagi masyarakat agar perekonomian masyarakat terbantu, kemudian juga agar objek wisata sungai hijau ini sedemikian rupa dijadikan objek wisata rekreasi yang menjadi andalan bagi masyarakat kabupaten Kampar dan banyak dikenali oleh pengunjung dari luar daerah.

DAFTAR PUSTAKA

A, Yoeti, Oka. *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung. Penerbitb
Angkasa. 2008.
Adisasmita, R , Dasar-dasar Ekonomi Wilayah, Yogyakarta : Graha Ilmu, 2010.
Baud-Bovy, Manuel and Lawson, Fred. *Tourism and Recreation Handbook of Planning and Design*. Oxford. Architectural Press. 2002.

Cooper (ed). *Tourism Planning: Basics Concept Cases*. Singapore. Prentice Hall.

1998.

Damanik, Janianton dan Helmut F. Weber. *Perencanaan Ekowisata dari Teori*

Ke Aplikasi. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2006.

Djohar.. *Pengembangan Pendidikan Nasional Menyongsong Masa Depan*.

Yogyakarta; Grafika Indah. 2006

Fandeli, Chafid dan Mukhlison. *Pengusahaan Ekowisata*. PenerbitFakultas

Kehutanan Universitas Gajah Mada bekerjasama dengan UnitKonservasi

Sumber Daya Alam DIY dan Pustaka Pelajar. Yogyakarta.2000.

Ibrahim, Yacob. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta. 2003.

Jamieson, Walter. *Guidelines On Integrated Planning For Sustainable Tourism*

Development. Economisc And Social Commision For Asia AndThe

Pasific. New York. 1999.

Jonathan. Sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Yogyakarta.

Graha ilmu. 2003.

Jayadinata T. Johara, , *“Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Desa, Perkotaan dan Wilayah”*, ITB, Bandung.1999

Kasmir. *Studi Kelayakan Bisnis*. Rineka. Jakarta. 2013.

Kotler, Philip dan Kevin L. Keller. *Marketing Management*. Pearson. New Jersey.

International Edition. 2009.

- Kraus, Richard. *Recreation and Leisure In Modern Society*. New York : Harper Collins Publisher. 1990.
- Lobo, R.E. Goldman G.E. and others. *Agricultural Tourism: Agritourism Benefits Agriculture in San Diego County*. California Agriculture:University of California. 1999.
- Michael P. Todaro, *Ekonomi Pembangunan di Dunia ketiga*, terjemahan Mursid, Penerbit Balai Aksara, Jakarta. 1983
- Nurisjah, S. *Pengembangan Kawasan Wisata Agro*. Buletin Taman dan Lanskap Indonesia. Program Studi Arsitektur Lanskap. Jurusan Budidaya Tanaman. Fakultas Pertanian, IPB. Bogor. 2001.
- Porter, M.E. *Competitive Advantage: Creating and Sustaining Superior Performance*. New York. Free Press. 1985.
- Purnomohadi, Ning. *Ruang Terbuka Hijau Sebagai Unsur Utama Tata Ruang Kota*. Direktorat Jenderal Penataan Ruang. Departemen PekerjaanUmum. Jakarta. 2006
- Purwodarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka. 1999
- Riyanto, Bambang. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta. BPPE. 1997.
- Rooden, van F.C. *Greensapce in Cities, in 'City Landscape'*. dalam Grove, A.B dan Cresswell, R.W. London. 1983.
- Sirojuzilam dan Kasyful Mahalli, 2010, *Regional : Pembangunan, Perencanaan, dan Ekonomi*, Medan : USU Press.
- Sirojuzilam, *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional : Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Medan : Pustaka Bangsa. 2005
- Sadono Sukirno. 2005. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar edisi ketiga*. PT.Rajagrafindo : Persada : Jakarta.
- Sartono, Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPPE. 2001.
- Sujali. *Geografi Pariwisata dan Kepariwisataaan*. Yogyakarta : UGM Press. 1989.
- Subowo. *Warta Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, Vol. 24, No.1. 2002
- Tarigan, R. *Perencanaan Pembangunan Wilayah, Edisi Revisi*, Bumi Aksara, Jakarta. 2006.
- Wardhana. *Dampak Pencemaran Lingkungan*. Yogyakarta. Penerbit Andi. 2004.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*, Andi, Yogyakarta. 2004